

## ABSTRAK

### **Interaksi Sosial Antara Siswa Batak Dengan Siswa Minangkabau di SMA Negeri 1 Panti.**

**Oleh: Ilman Fadli, 2006 – 79549.**

Kelompok sangat berpengaruh terhadap cara belajar dan perkembangan jiwa dalam pergaulan dengan siswa yang lain. Kelompok ini akan membentuk suatu identitas tersendiri dalam kelompoknya, siswa yang tergabung dalam kelompok etnis Batak yaitu siswa yang memiliki suatu keperibadian atau watak yang keras dan tegas, siswa tergabung dalam kelompok etnis Minang yaitu siswa yang lemah lembut dan santun. Kelompok ini mereka saling berusaha untuk menunjukkan bahwa hasil belajar dari kelompok mereka yang terbaik dari kelompok lain dengan cara persaingan belajar menjadi yang terbaik. Identitas yang ada pada mereka menjadi pemicu utama saling cemooh dan terkadang menimbulkan konflik antara mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Interaksi yang terjadi antara siswa Batak dengan siswa Minang, 2) Persaingan dalam belajar dan kedudukan sekolah, 3) Timbulnya konflik antara siswa Batak dan Minang. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Edward R. Bruner yaitu teori kebudayaan dominan (*dominantculture*) Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Panti bidang kurikulum. Siswa Batak, siswa Minang dan siswa yang etnik lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Panti. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antara siswa Batak dengan siswa Minang kurang berjalan dengan baik karena mereka lebih cenderung bergaul dengan teman yang satu etnis sama mereka, suka saling cemoohan antara kedua etnik dan konflik yang terjadi antara siswa Batak dengan siswa Mianangkabau, walaupun ada sebagian kecil yang mau bergaul di luar etnis mereka.